BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah berdirinya Pabrik Gula Lestari tidak lepas dari sejarah berdirinya perusahaan industri gula di Indonesia pada umumnya, dimana perusahaan industri gula PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero) yang beralamat di Jalan Jembatan Merah 3-5 Surabaya yang merupakan kantor Direksi dari Pabrik Gula Lestari. Untuk lebih jelasnya penulis membaginya dalam :

a) Masa Pemerintahan Belanda
b) Masa Tahun 1950-1957
c) Masa Tahun 1957-1963
d) Masa Tahun 1963-1968
e) Masa Tahun 1968-1973
f) Masa Tahun 1973 sampai sekarang

Dari pembagian diatas dapat diuraikan secara terperinci sebagai berikut :

a) Masa Pemerintahan Belanda

Seperti yang telah diketahui Pemerintahan Belanda datang di Indonesia adalah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal tersebut kemudian menyebabkan Pemerintah Belanda menjalankan tanam paksa yang dikenal dengan Kultur Stelsel. Salah satu jenis tanaman yang di tanam adalah tebu sebagai bahan baku pembuatan gula.

Selain Pemerintahan Belanda, cara bertahap beberapa pengusaha swasta Belanda juga mendirikan perusahaan-perusahaan Perkebunan termasuk mendirikan pabrik gulanya kira-kira pada tahun 1830.

Pabrik Gula Lestari didirikan oleh bangsa Belanda pada tahun 1909 oleh CV. CULTUR MAATCHAPPY (C.V.C.M). Panji Tanjungsari yang pada waktu itu berkedudukan di Amsterdam. Dengan tata pengurusannya serta tata usahanya diserahkan kepada Trendemen On Van Kerchen Indonesia di Surabaya.

b) Masa Tahun 1950-1957

Pada tahun 1950 setelah Perang Dunia II usai, maka perusahaan-perusahaan Perkebunan milik bangsa asing diambil alih dan dikelola menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Dalam hal ini sekitar bulan oktober 1950 Pabrik Gula Lestari dibawah kepengurusan lama yaitu : Trendemen On Van Kerchen Indonesia di Surabaya.

c) Masa Tahun 1957-1963

Pada saat Pemerintahan Indonesia menuntut kembalinya Irian Barat ke dalam wilayah Indonesia, maka pada tanggal 10 Desember 1957 telah dilakukan aksi ambil alih perusahaan-perusahaan Perkebunan swasta Belanda dan dimasukkan dalam pengelolaan Perusahaan Perkebunan Negara yang selanjutnya bernama Perusahaan Perkebunan Negara Baru (PPN Baru).

Daerah kerja PPN Baru dibagi dalam bentuk perwakilan-perwakilan yaitu :

- ❖ Perwakilan Medan untuk daerah Sumatra
- ❖ Perwakilan Bandung untuk daerah Jawa Barat
- ❖ Perwakilan Semarang untuk daerah Jawa Tengah
- ❖ Perwakilan Surabaya untuk daerah Jawa Timur

Pada tahun 1960 diadakan reorganisasi PPN Baru menjadi unit-unit perkebunan yang daerah kerjanya meliputi wilayah karesidenan.

Pada tahun 1961 dengan Peraturan Pemerintah No. 141 sampai No. 175 diadakan perubahan dari unit-unit perkebunan menjadi kesatuan-kesatuan perkebunan. Sedangkan PPN Baru Pusat (Jakarta) berubah menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPU PPN) dan perwakilannya di daerah berubah menjadi cabang-cabang. Sedangkan yang mengatur Pabrik Gula Lestari masuk dalam kesatuan II (Karesidenan Kediri) adalah Peraturan Pemerintahan No. 166 Tahun 1961 tanggal 26 April 1961.

d) Masa Tahun 1963-1968

Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 1 dan 2 Tahun 1963, tentang pembentukan B.P.U maka Pabrik Gula Lestari dijadikan Perusahaan Negara yang berbadan hukum sendiri.

e) Masa Tahun 1968-1973

Pada tahun1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1968 diadakan reorganisasi BPU-PPN menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP)

sedang ditingkat pusat dibentuk Badan Khusus Urusan Perusahaan Negara Perkebunan (BKU-PNP) dan ditingkat daerah dibentuk BKU-PNP wilayah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah itu juga telah didirikan PNP XXI dalam peraturan pasal 1 ayat 2 ditentukan bahwa Pabrik Gula Lestari beserta hak dan kewajibannya serta kekayaan dan perlengkapannya diserahkan /beralih kepada PNP XXI.

f) Masa Tahun 1973 sampai sekarang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973 dan BAB I pasal 1 ayat 1 dan 2 dengan dialihkannya bentuk PN. Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang berbadan hukum dan berkantor pusat di Jalan Jembatan Merah 3-5 Surabaya.

Dahulu Pabrik Gula Bunga Mayang yang terletak di Lampung dan Pabrik Gula Cinta Manis yang terletak di Palembang bergabung dengan PP XXI-XXII (Persero) akan tetapi mulai tahun 1990 kedua Pabrik Gula tersebut berdiri menjadi PP XXXI (Persero).

Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia No. 15 Tahun 1996, maka perusahaan persero (Persero) PT. Perkebunan XXI-XXII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan XXVII, yang masing-masing didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1990, No. 25 Tahun 1973 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1972 dilebur dalam satu Perusahan Perseroan (Persero) baru, dengan nama "Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara X, yang disingkat P.T.P.N X (Persero) ", yang terdiri dari :

1. Pabrik Gula Lestari yang terletak di Kertosono-Nganjuk.
2. Pabrik Gula Modjo Panggong yang terletak di Mojopanggung, Tulungagung.
3. Pabrik Gula Ngadiredjo yang terletak di Kediri.
4. Pabrik Gula Pesantren Baru yang terletak di Kediri.
5. Pabrik Gula Meritjan yang terletak di Kediri.
6. Pabrik Gula Tjoekir yang terletak di Cukir Jombang.
7. Pabrik Gula Djombang Baru yang terletak di Jombang.
8. Pabrik Gula Gempolkrep yang terletak di Mojokerto.
9. Pabrik Gula Watoetoelis yang terletak di Prambon Sidoarjo.
10. Pabrik Gula Krian yang terletak di Krian Sidoarjo.
11. Pabrik Gula Toelangan yang terletak Tulangan Sidoarjo.
12. Pabrik Gula Krembong yang terletak di Krembong Sidoarjo.
13. PK(Pabrik Karung) Penjangaan di Jawa Tengah.
14. Kebun Ajong Bayasan.
15. Kebun Kertosari & BSK (Kebun Tembakau).
16. Kebun Wedibirit, Kebonarum, Gayamprit.
17. Bobbin.
18. Proyek Gula Barito Selatan.

Selain itu PTPN X (Persero) juga terdiri dari 3 (tiga) buah Rumah Sakit yaitu sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto.
2. Rumah Sakit Toeloeng Redjo di Pare Kediri.

3. Rumah Sakit Perkebunan di Jember.

Jadi sampai saat ini Pabrik Gula Lestari dalam naungan PTPN X (Persero) yang berkedudukan di Kota Madya Surabaya Propinsi Jawa Timur.

2.2. Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Kantor PT. Perkebunan Nusantara X PG. Lestari bertempat di Jl. Raya PG. Lestari ,Kertosono, yang merupakan bagian dari PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dan berkedudukan di Jl. Jembatan Merah No. 3-9, Surabaya. PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) sendiri berada dibawah Departemen Pendayagunaan BUMN.

2.3. Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang pengalihan bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT. Perkebunan (Persero) dan Akta Notaris Harun Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996.

PTP. Nusantara X, (Persero) merupakan peleburan dari 3 Badan Usaha Milik Negara, yaitu :

1. Eks PT. Perkebunan XIX (Persero) berkedudukan di Surakarta dengan bidang usaha komoditi Tembakau;
2. Eks PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) berkedudukan di Surabaya dengan bidang usaha Gula;

3. Eks PT. Perkebunan XXVII (Persero) berkedudukan di Jember dengan bidang usaha komoditi Tembakau.

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) mempunyai 3 (tiga) Unit Usaha Strategis (UUS) yaitu Gula, Tembakau dan Rumah Sakit serta 2 Unit Usaha lain, yaitu Proyek Bobbin dan Pabrik Karung Petjangaan.

Misi masing-masing Unit Usaha Strategis sebagai berikut :

1. UUS Gula : Berusaha dibidang komoditi gula untuk menunjang program pemerintah dalam upaya swasembada gula.
2. UUS Tembakau : Berusaha dibidang komoditi tembakau berkualitas tinggi guna menunjang program pemerintah dalam menggalakkan ekspor non migas untuk perolehan devisa.
3. UUS Rumah Sakit : Memberi layanan kesehatan masyarakat yang terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Misi tersebut merupakan penjabaran untuk Visi-2001 yaitu Satu Tekad, Tiga Dharma, Lima Strategis dan Delapan Kebijakan.

2.4. Bidang Pekerjaan Perusahaan

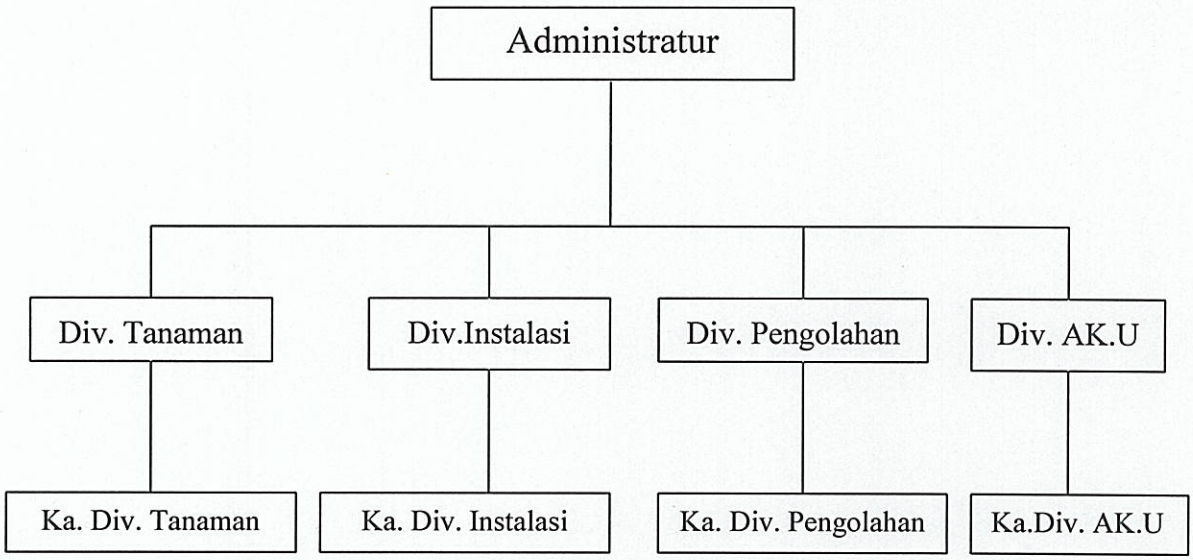
PTP Nusantara X (Persero) PG. Lestari bergerak dalam usaha komoditi Gula. Salah satunya adalah pengolahan hasil perkebunan tebu dan produksi gula.

2.5. Kegiatan Perusahaan secara umum

Pada waktu penggilingan tebu terdapat urutan-urutan dalam proses penggilingan tebu ke PG. Lestari. Adapun urutan-urutan tersebut adalah

- Tebu yang masuk ke PG. Lestari dengan membawa SPTA ditimbang dan dicatat No. SPTA, No Kontrak, No Truck, No Lori, Kode Ril, dan berat tebu oleh Petugas Timbangan.
- Tebu digiling pada stasiun gilingan kemudian masuk pada stasiun pemurnian dicampur dengan Defekator (kapur) dan Sulfitasi (belerang), pada Clarifier (pengendapan) terdiri dari 2 (dua) yaitu Nira kotor dan Nira encer. Nira Kotor diproses pada Vacuum Filter menghasilkan Nira tapis dan Blotong sedangkan Nira encer diproses pada stasiun penguapan menjadi Nira kental kemudian masuk pada stasiun masakan. Stasiun masakan ini terdiri dari A,B,D. Nira kental yang masuk pada stasiun masakan A dan B akan menjadi gula kemudian ditimbang dan dimasukan ke gudang sedangkan stasiun masakan D Nira tersebut menjadi gula D1 dan Tetes. Dan hasil tersebut masuk pada Tangki Tetes.
- Bagian Ak.U akan memberitahu bagian gudang apabila adanya penjualan atau pengeluaran atas persediaan gula tersebut. Dalam pengeluaran barang bagian Ak.U didampingi oleh bagian pengolahan baik itu pengeluaran gula maupun tetes.

2.6. Struktur Organisasi PTPN X PG. Lestari



Setiap perusahaan menentukan sendiri struktur yang berlaku didalam perusahaan sesuai dengan tata kerja yang ada pada perusahaan tersebut.

Pabrik Gula Lestari dalam melaksanakan aktifitas perusahaannya menggunakan suatu struktur organisasi yang berbentuk lini, dimana wewenang dari Administratur dilimpahkan kepada satuan-satuan dibawahnya dalam semua bidang pekerjaan. Administratur mempunyai hak untuk memberikan perintah dan meminta tanggung jawab dari masing-masing kepala bagian. Dan masing-masing kapala bagian membawahi beberapa unit kerja. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.1 struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo Kertosono, pada halaman Lampiran.

2.7. Deskripsi Pekerjan

Pabrik Gula dipimpin oleh seorang Administratur yang menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan Direksi PTP dan bertanggung jawab kepada Direksi atas kelancaran pelaksanaan tugas pengelolaan di Pabrik Gula.

Dalam menjalankan tugasnya Administratur dibantu oleh beberapa kepala bagian yang terdiri dari :

a. Divisi Tanaman.
b. Divisi Instalasi.
c. Divisi Pengolahan.
d. Divisi Administrasi Keuangan dan Umum.

a. Administratur mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan dan mengamankan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditetapkan Direksi dan Pengolahan Pabrik Gula.
2. Memimpin dan mengkoordinir tugas para kepala bagian di Pabrik Gula agar terdapat kesatuan tindak dalam melaksanakan kegiatan operasional yang terpadu dengan mencapai target produksi secara efektif dan efisien.
3. Mengelola serta mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya manusia, sumber dana dan peralatan pabrik sesuai norma yang berlaku.

b. Divisi Tanaman

Kegiatan dibagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Tanaman dengan tugas pokoknya :

1. Melaksanakan dan mengamankan Policy Administratur dalam bidang tanaman.
2. Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas dalam bidang tanaman meliputi :
   - ✓ Sub bagian tanaman
   - ✓ Sub bagian tebang angkut
   - ✓ Sub bagian penelitian dan pengembangan
   - ✓ Sub bagian mekanisasi (Traktor, Pompa)
3. Merencanakan luas areal dan produksi bahan baku tebu sesuai kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Menyediakan bahan baku tebu sesuai kebutuhan operasional Pabrik Gula yang meliputi 4 T yaitu :
   - ✓ Tepat jumlah
   - ✓ Tepat waktu
   - ✓ Tepat mutu
   - ✓ Tepat harga
5. Merencanakan, mengatur/mengurus dan mengendalikan pembiayaan di bagian tanaman sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB).

6. Meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas hablur, tingkat rendemen dan pengembalian biaya produksi.
7. Membina petani sebagai pelaksana TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) sebagai wadah kegiatan ekonomi bagi kepala keluarga dalam TRI.
8. Membina keharmonisan hubungan kerja antara Pabrik Gula dengan satpel dan instansi lain terkait, baik ditingkat kabupaten maupun kecamatan.
9. Menjalankan tugas-tugas sebagai wakil administratur.
10. Mengembangkan hasil-hasil dari sub bagian penelitian/litbang.

c. Divisi Instalasi

Kegiatan di bagian ini dipimpin oleh seorang kepala instalasi dengan tugas pokoknya :

1. Pemeliharaan, perbaikan dan penggantian mesin atau perlengkapan.
2. Pemeliharaan dan perbaikan loko, lori dan kendaraan.
3. Pemeliharaan dan perbaikan gedung serta perumahan pabrik.
4. Membuat RKAP bagian instalasi sesuai dengan yang telah digariskan kantor Direksi/Administratur.
5. Mempersiapkan peralatan mesin instalasi hingga siap giling mulai dari awal giling sampai akhir giling.

6. Membuat RKAP bagian instalasi per-periode/tahunan.
7. Membuat laporan bidang instalasi sesuai dengan ketentuan Direksi.

d. Divisi Pengolahan

Kegiatan di bagian ini dipimpin oleh seorang kepala pengolahan dengan tugas pokoknya

1. Membuat RKAP dan anggaran belanja bagian pengolahan sesuai dengan yang digariskan oleh kantor Direksi/Administratur.
2. Memproses dan mengolah tebu menjadi gula sesuai dengan ketentuan dengan hasil kualitas optimal.
3. Membuat laporan hasil produksi harian, 15 harian, bulanan dan periode giling.
4. Membuat laporan-laporan sesuai dengan yang ditentukan Direksi, termasuk laporan giling tiap tahun.

e. Divisi Administrsi Keuangan dan Umum

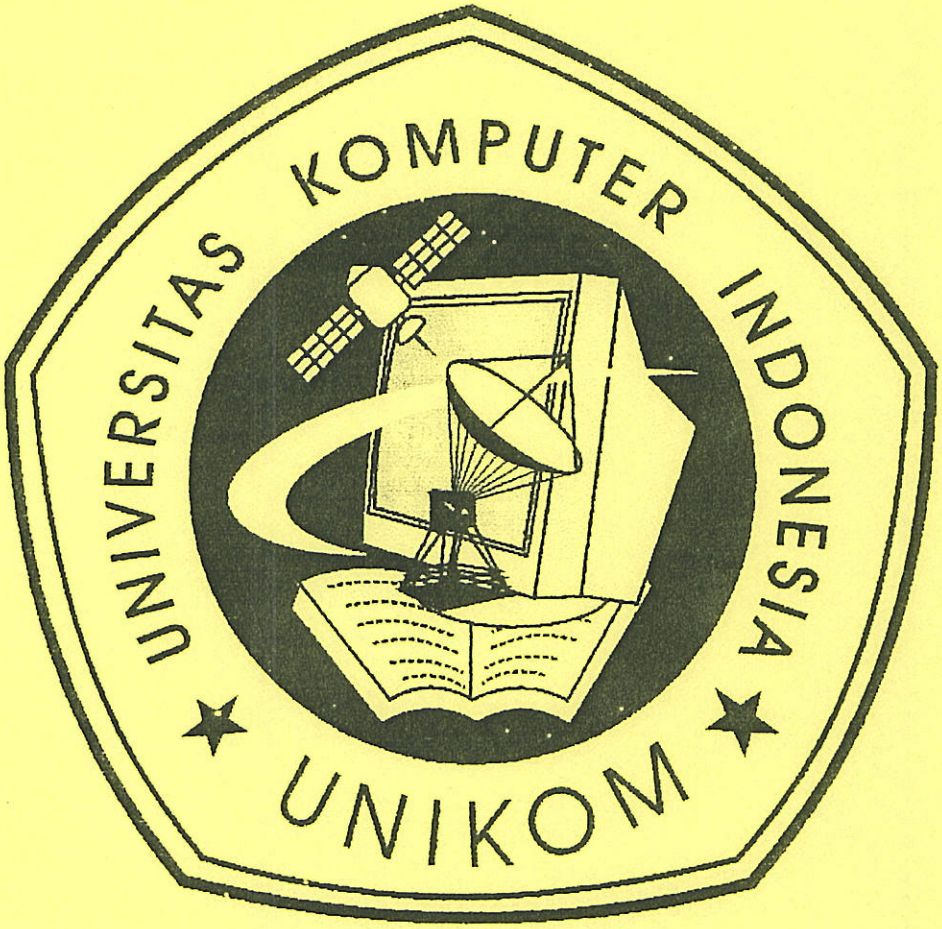
Kegiatan di bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Tata Usaha Keuangan yang tugas pokoknya :

1. Melaksanakan dan mengamankan Policy Administratur dalam bidang pengelola keuangan Pabrik Gula.

2. Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas Responsibility Centre (RC) Tata Usaha dan Keuangan yang meliputi :
   - Perencanaan dan Pengawasan
   - Pembukuan dan Keuangan
   - Personalia dan Tenaga Kerja (PTK)
   - Sekretariat dan Umum
   - TU. Hasil
3. Menjamin agar RKAP dapat diselesaikan sesuai instruksi dan jadwal yang telah ditentukan oleh Direksi.
4. Menjamin penyediaan modal kerja bagi bagian-bagian di Pabrik Gula sesuai jadwal dan jumlah yang telah disetujui oleh Direksi.
5. Mengadakan pengendalian realisasi RKAP dengan penyimpangan-penyimpangan seminimal mungkin.
6. Mengarahkan dan menjamin pembukuan Pabrik Gula secara teliti dan benar agar laporan-laporan yang dikehendaki Direksi dan pihak-pihak ketiga dapat disampaikan tepat waktu.
7. Memberikan pelayanan yang lancar dan tepat waktu kepada petani tebu rakyat mengenai bagi hasilnya yaitu DO gula dan uang tetes.
8. Memelihara disiplin, semangat dan produktivitas kerja karyawan.

9. Mengawasi kegiatan organisasi non dinas yang ada di bawah bimbingan Pabrik Gula agar tidak bertentangan dengan Policy Direksi.

5


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM